

PENGUNAAN BROSUR SEBAGAI MEDIA PENYULUHAN PENTINGNYA GIZI ANAK PADA POSYANDU BALITA DI DESA MEDAHAN

**Dewa Made Wedagama¹⁾, Krisna Kurniari²⁾, Ni Made Widia Gita³⁾, Lisa
Arianti⁴⁾**

^{1,2,3,4)}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: wedagama_fkg@unmas.ac.id

ABSTRAK

Desa Medahan di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, memiliki cakupan pelayanan Posyandu Balita yang luas, namun masih ditemukan rendahnya kesadaran orangtua akan pentingnya gizi dalam tumbuh kembang anak. Kondisi ini berisiko menyebabkan masalah gizi seperti stunting dan gangguan perkembangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orangtua mengenai pentingnya gizi anak usia dini melalui media brosur. Metode yang digunakan adalah penyuluhan langsung dengan pemberian pretest dan posttest, serta sesi diskusi bersama orangtua balita di beberapa banjar dan satu asrama di Desa Medahan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh peserta setelah mengikuti penyuluhan, yang terlihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest. Kesimpulannya, penyuluhan melalui media brosur terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman orangtua mengenai pentingnya gizi bagi anak balita. Kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat dan diharapkan dapat dilanjutkan secara berkelanjutan oleh Posyandu setempat.

Kata kunci : gizi anak, penyuluhan, media brosur, posyandu, balita.

ANALISIS SITUASI

Desa Medahan, yang terletak di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, merupakan salah satu wilayah yang aktif mengembangkan pelayanan kesehatan masyarakat melalui keberadaan Posyandu Balita. Posyandu Balita di desa ini memiliki cakupan pelayanan yang cukup luas, meliputi beberapa tempat yaitu Banjar Anggarkasih, Penulisan, Medahan, Cucukan, serta satu asrama. Pelaksanaan Observasi yang telah dilaksanakan, kami menemukan rendahnya tingkat kesadaran orangtua terhadap pentingnya gizi dalam tumbuh kembang anak. Kurangnya edukasi dan informasi yang mudah dipahami menjadi penyebab utama dari kurangnya pemahaman ini, yang berisiko menyebabkan masalah gizi seperti stunting dan gangguan perkembangan. Dengan permasalahan yang kami temukan tersebut, dengan ini kami mengangkat judul program kerja yaitu Penggunaan Brosur Sebagai Media Penyuluhan Pentingnya Gizi Anak Pada Posyandu Balita Di Desa Medahan. Diharapkan dengan dilaksanakannya penyuluhan ini, para orangtua di Desa Medahan

dapat mengetahui dan memahami manfaat dari gizi dan mengapa gizi itu penting bagi anak.

Pada masa kanak-kanak, khususnya usia 0 hingga 5 tahun, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan mencengangkan (Chamidah, 2009). Periode ini dikenal sebagai masa keemasan sekaligus masa kritis, karena menjadi tahap paling menentukan dalam proses tumbuh kembang anak (Siti, 2015). Pada masa ini, pemenuhan kebutuhan gizi yang cukup dan seimbang menjadi hal yang sangat penting. Gizi seimbang adalah pemenuhan kebutuhan makanan yang di konsumsi sehari-hari dan mengandung zat gizi dengan jenis dan jumlah yang sesuai dibutuhkan tubuh (Fajriani et al., 2020). Jika kebutuhan gizi tidak terpenuhi dengan baik, masa keemasan tersebut justru dapat berubah menjadi masa kritis yang menghambat perkembangan anak (Uce, 2017). Asupan makanan bergizi sangat berperan dalam pertumbuhan otak dan perkembangan fisik anak usia dini. Kekurangan gizi dapat menyebabkan berbagai masalah seperti gangguan pertumbuhan, daya tahan tubuh yang lemah, peradangan kulit, dan rendahnya produktivitas. Jika dibandingkan dengan anak yang memiliki status gizi baik, anak yang kekurangan gizi cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif, motorik, bahasa, serta keterampilan lainnya (Chamidah, 2009). Oleh karena itu, gizi yang cukup dan seimbang perlu menjadi perhatian utama orang tua selama masa tumbuh kembang anak, terutama di periode usia emas ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ratnawati di wilayah kerja Puskesmas/balai kesehatan Gapura Kabupaten Sumenep Jawa Timur pada tahun 2018 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita (Sari & Ratnawati 2018). Kurangnya pengetahuan orangtua mengenai gizi dapat berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam menerapkan informasi gizi ke dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya gangguan gizi pada anak (Hantari, 2017). Promosi gizi memiliki beberapa tujuan utama, yaitu: (a) membentuk sikap positif terhadap pentingnya gizi, (b) meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi, (c) mendorong motivasi untuk lebih banyak belajar mengenai isu-isu gizi, dan (d) mendorong perubahan perilaku yang lebih baik guna mengoptimalkan perkembangan anak di masa emasnya (Mardalena, 2013).

Masalah gizi pada balita ini memiliki efek yang serius, dimana akan terjadi gagal tumbuh serta memiliki keterlambatan baik dalam perkembangan dan kecerdasan, yang lebih buruk lagi dapat menyebabkan kematian (Utaminingsy, 2020). Masalah gizi pada balita sering kali berakar dari rendahnya pengetahuan orangtua mengenai kebutuhan nutrisi anak di usia dini. Banyak orangtua yang belum memahami pentingnya pemberian makanan bergizi seimbang, baik dari segi jenis, jumlah, maupun frekuensinya. Hal ini menyebabkan anak lebih sering mengonsumsi makanan instan, tinggi gula, atau rendah kandungan zat gizi esensial seperti protein,

zat besi, dan vitamin. Akibatnya, balita menjadi rentan mengalami gangguan gizi seperti stunting, gizi kurang, anemia, bahkan obesitas. Kurangnya pemahaman juga membuat orangtua tidak menyadari tanda-tanda awal gangguan gizi, sehingga penanganannya sering terlambat. Kondisi ini dapat berdampak jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak, mulai dari keterlambatan perkembangan fisik, menurunnya kemampuan belajar, hingga menurunnya daya tahan tubuh.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan langsung pada Posyandu Balita di Desa Medahan, maka dapat diuraikan perumusan permasalahan mitra yang dihadapi yaitu bagaimana cara meningkatkan pengetahuan orangtua mengenai pentingnya gizi bagi anak?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan masalah yang terjadi maka solusi dari target pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat di Desa Medahan yaitu mengadakan penyuluhan tentang pentingnya gizi bagi anak melalui media brosur pada posyandu balita di desa medahan, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman orangtua mengenai gizi bagi anak.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melakukan penyuluhan gizi ini adalah metode penyuluhan langsung dengan melibatkan para orangtua yang memiliki anak balita di Lingkungan Posyandu Desa Medahan yaitu pada Banjar Penulisan, Banjar Cucukan, Banjar Medahan dan satu asrama secara luring. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan kuesioner berupa soal pretest yaitu tes yang diberikan sebelum kegiatan dimulai untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan para orangtua dalam memahami topik yang akan dibahas. Setelah pretest berakhir dilanjut dengan pemberian materi kepada para orangtua dan melakukan sesi diskusi. Di akhir kegiatan dilakukan tes akhir atau post test yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana peningkatan pengetahuan orangtua terhadap topik yang dibahas setelah mengikuti kegiatan penyampain materi.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan para orangtua balita telah berhasil dijalankan dan direalisasikan 100%. Parameter keberhasilan kegiatan adalah peningkatan nilai post-test partisipan. Adapun nilai pre-test dan post- test partisipan dapat dilihat pada tabel 1.

Table 1. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Pentingnya Gizi

No.	Bahasan	Pre test	Post test	Persentase Peningkatan
1	Gizi yang baik tidak terlalu berpengaruh pada perkembangan otak anak.	30	50	66,67%

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

"Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat"

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 299-304

2	Pola makan sehat yang diajarkan sejak kecil bisa terbawa hingga dewasa.	44	49	11,36%
3	Anak yang kekurangan gizi cenderung lebih aktif dan sehat.	42	47	11,90%
4	Anak-anak tidak membutuhkan protein dalam jumlah yang cukup untuk tumbuh dengan baik.	45	50	11,11%
5	Asupan nutrisi yang cukup membantu sistem kekebalan tubuh anak.	45	48	6,67%
6	Kurangnya gizi hanya berdampak pada masalah berat badan, bukan kesehatan lainnya.	25	44	76,00%
7	Makanan bergizi tidak berpengaruh pada energi anak saat beraktivitas.	30	45	50,00%
8	Anemia dan obesitas bisa menjadi dampak dari kurangnya gizi.	35	47	34,29%
9	Vitamin dan mineral tidak penting bagi pertumbuhan anak.	30	49	63,33%
10	Nutrisi yang baik membantu anak dalam belajar.	46	50	8,70%

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa semua responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah menerima materi penyuluhan pentingnya gizi bagi anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai post-test responden. Persentase peningkatan pengetahuan tiap topik berkisar antara 6,67% hingga 76,00%. Peningkatan tertinggi terdapat pada topik "Kurangnya gizi hanya berdampak pada masalah berat badan, bukan kesehatan lainnya" dengan kenaikan sebesar 76,00%, sedangkan peningkatan terendah sebesar 6,67% terjadi pada topik "Asupan nutrisi yang cukup membantu sistem kekebalan tubuh anak." Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan gizi dengan media brosur efektif terhadap peningkatan pengetahuan orangtua mengenai gizi seimbang pada anak balita.

Keberhasilan dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya tidak terlepas dari adanya partisipasi semangat dan antusiasme dari para orangtua balita, kader, serta kesanggupan dari para anggota untuk melakukan penyuluhan pentingnya gizi. Partisipasi para orangtua balita selama kegiatan berlangsung sangatlah membantu, karena para orangtua memberikan bantuan selama proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Hal ini juga tampak dari kesediaan para orangtua dalam mengikuti penyuluhan dan pengisian kuisisioner, serta mau bertanya saat ada sesuatu yang kurang jelas ataupun kurang paham selama kegiatan berlangsung. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, para orangtua balita tersebut mampu memahami manfaat dan tujuan dari dilaksanakannya program ini.

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

"Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat"

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 299-304



Gambar 1. Penyuluhan tentang pentingnya gizi bagi anak kepada para orangtua balita melalui media brosur.



Gambar 2. Partisipasi para orangtua balita pada kegiatan pengisian pretest dan posttest.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, diketahui bahwa kegiatan sudah berjalan lancar dan direalisasikan 100%, diketahui bahwa pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah mendapatkan materi terkait dengan pentingnya gizi bagi anak. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari nilai post-test yang lebih besar dari nilai pre-test.

Untuk mendukung keberlanjutan program ini, pihak Posyandu Balita di Desa Medahan diharapkan untuk memastikan kesinambungan kegiatan-kegiatan pendukung seperti penyuluhan gizi, kesehatan ibu dan anak, serta pemantauan tumbuh kembang balita, agar manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Chamidah, A.N. (2009). Pentingnya Stimulasi Dini Bagi Tumbuh Kembang Otak Anak. *Unit Pelayanan Kesehatan UNY*.
- Fajriani, Aritonang, E. Y., & Nasution, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap

- dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–11.
- Hantari, A.R.F. (2017). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Nutrisi Usia Prasekolah pada Ibu dengan Anak Status Gizi Kurang. *Muhammadiyah Surakarta*.
- Mardalena, I. (2013). Dasar-dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan. *Pustaka Baru Press*. 2017. 147-157 hal.
- Milda Riski Nirmala Sari, L. Y. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status. *Amerta Nutr*, 182-188.
- Siti, M. (2015). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini *Jilid I. Perdana Publishing*.
- Uce, L. (2017). The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Hist Mech Mach Sci*.
- Utaminingsy, F. (2020). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Seimbang pada Balita di Kelurahan Tingkir Lor, Kota Salatiga. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 171–184.